

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ini, Indonesia memiliki beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah kondisi ekonomi. Seperti yang diketahui, Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang baik untuk mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan tersedianya modal dalam bentuk investasi. Menurut Haryanto (2005) investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2000). Oleh karena itu, kegiatan investasi penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Zuliarni (2012) menyatakan bahwa salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan memperoleh tambahan dana untuk kegiatan bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut Mohammad Samsul (2006), “pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang”. Yang termasuk

dalam instrumen keuangan jangka panjang antara lain: saham, obligasi, reksadana, obligasi derivatif (opsi dan *futures*). Di antara instrumen pasar modal tersebut, yang paling populer adalah saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2007). Pemilik saham akan menerima penghasilan berupa dividen dan *capital gain* yang akan dibagikan apabila perusahaan mendapatkan keuntungan. Di samping dapat memberikan keuntungan, saham juga mempunyai resiko yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan, maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi investor. Berdasarkan hal tersebut, para investor harus jeli dan memperhitungkan segala sesuatu dengan baik sebelum berinvestasi dalam saham di pasar modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan yang erat hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki informasi yang bersifat relevan dan reliabel yang dibutuhkan oleh investor dan para pemain saham untuk melihat dan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi inilah yang akan mempengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Sedangkan analisis yang digunakan untuk laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Banyak rasio-rasio keuangan digunakan dalam perusahaan guna mengukur kemampuan keadaan keuangan perusahaan yang didasarkan atas laporan keuangan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan intensitas peningkatan keadaan keuangan perusahaan apakah meningkat atau menurun (Subramanyam, 2011). Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi

lima kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Rahardjo, 2007)

Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu bentuk rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio Solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu rasio dalam rasio solvabilitas adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dalam rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*), dimana rasio perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rasio yang kedua dalam rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*), adalah perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan

atau aktiva. Jenis rasio profitabilitas terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*, *return on investment*, *return on equity*, *return on total assets*, dan *earning per share*. ROE ( *Return On Equity* ) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROA ( *Return On Total Assets* ) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan *go public*, karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya deviden per saham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham di kemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden.

Suad (2001) mengungkapkan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan oleh analis sekuritas adalah *price earning ratio*, untuk menilai suatu saham atau membandingkan antara *market price* dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Pendekatan ini didasari oleh rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih

yang tersedia bagi pemegang saham. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *earning per share* (EPS). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi juga, demikian sebaliknya. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (*abnormal*) atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini, PER perusahaan akan begitu tinggi (*abnormal*) atau bahkan negatif. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio ini lebih banyak dari sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya terkait CR, EPS, dan PER terhadap Harga Saham antara lain penelitian Lauw Tjun Tjun (2011) yang menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Earnings Per Share* (EPS) dan variabel *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan Uji F dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada entitas yang tergabung dalam perusahaan LQ45 untuk periode 2006-2009.

Erna Novasari (2013) melakukan penelitian pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2011 berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, baik secara parsial (t Test) maupun simultan (F Test). Hasil penelitian untuk variabel PER dan variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi  $0,190 > \alpha = 0,05$  dan  $0,213 > \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dengan harga saham perusahaan, sedangkan hasil penelitian untuk ROA dan DER menunjukkan nilai signifikansi  $0,0006 < \alpha = 0,05$  dan  $0,0002 > \alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan naiknya harga saham. Dari hasil uji F (F Test), diperoleh hasil bahwa PER, EPS, ROA, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham.

Tri Arvinta Septyanawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan menggunakan analisis regresi berganda, menemukan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel *Return On Assets* (ROA) dan variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Lena Antareka (2016) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara individu hanya *Current Ratio* (CR) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS) *Price Earnings Ratio* (PER), *ROA*, *ROE*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.”

Peneliti memilih *Current Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS) *Price Earnings Ratio* (PER), *ROA*, *ROE*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini karena ingin melihat seberapa besar pengaruh setiap rasio baik secara parsial maupun simultan. Rasio-rasio ini dipilih juga karena sebagaimana disarankan dari penelitian sebelumnya untuk memperluas variabel yang dapat juga berpengaruh terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 karena perusahaan-perusahaan yang berada di indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, manajemen keuangan yang baik, dan memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunarto (2004) yang mengatakan bahwa saham yang masuk dalam indeks LQ-45 merupakan saham

yang aktif, memiliki fundamental yang baik dan masuk dalam kategori *blue chips* yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham di BEI. Untuk tahun penelitian penulis memilih periode terbaru selama tiga tahun berjalan, yaitu 2013-2015.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan-permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *ROA* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
6. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
7. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *ROA*, *ROE*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan agar melalui informasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh *ROA* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
5. Untuk mengetahui pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
7. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *ROA*, *ROE*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *ROA*, *ROE*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan dan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

##### 2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *ROA*, *ROE*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan.

##### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di pasar modal sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan *go public*.

##### 4. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEI, calon emiten dan profesi terkait), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.